

**STUDI MEDIA YANG EFEKTIF DALAM PENYAMPAIAN  
MATERI PENYULUHAN PERTANIAN  
DI KABUPATEN BANYUASIN  
(Kasus Kelompok Tani di Kecamatan Air Salek)**

Oleh  
**TRI ASTUTIK**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
PALEMBANG  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

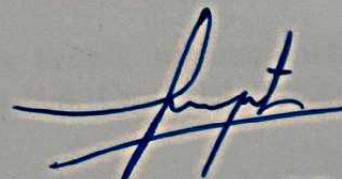
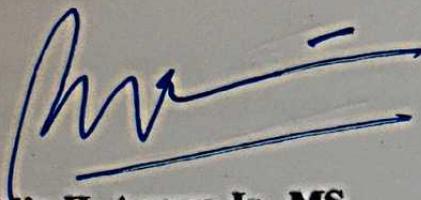
**STUDI MEDIA YANG EFEKTIF DALAM PENYAMPAIAN  
MATERI PENYULUHAN PERTANIAN  
DI KABUPATEN BANYUASIN  
(Kasus Kelompok Tani di Kecamatan Air Salek)**

oleh  
**Tri Astutik**  
412015096

telah dipertahankan pada ujian 9 Maret 2019

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**



**Dr. H. Rahidin H. Anang, Ir., MS.**

**Sisvaberti Afriyatna, S.P., M.Si**

**Palembang, 19 Maret 2019**

**Universitas Muhammadiyah Palembang**

**Fakultas Pertanian**

**Program Studi Agribisnis**

**Dekan,**



**Dr. Ir. Gusmiatun, M.P**  
**NIDN/NBM. 0016086901/727236**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Astutik  
Tempat/ tanggal lahir : Banyuasin / 08 Desember 1997  
NIM : 412015096  
Pogram studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam Karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 23 Februari 2019



(Tri Astutik)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui media yang efektif dalam penyampain materi penyuluhan pertanian dan tanggapan petani terhadap penggunaan media tersebut pada kelompok tani Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Air Salek dari bulan Desember 2018 sampai Februari 2019. Metode penelitian yang digunakan dalah studi kasus (*case study*), untuk metode penarikan contoh digunakan metode sensus dan ramdom sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung kepada responden yang telah ditentukan dengan menggunakan alat bantu qoesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang efektif dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian. Penyuluh pertanian lebih efektif menggunakan media tercetak. Tanggapan petani terhadap penggunaan media cetak dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian pertanian karena mudah dimengerti dan mudah dipahami sehingga petani menerima baik dan menyukai media cetak yang digunakan penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian.

Kata kunci : media, penyuluhan pertanian, efektif, tanggapan, materi penyuluhan pertanian.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa membimbing hamba-hamba Nya. Atas pertolongan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan dengan judul “ Studi Media Yang Efektik Dalam Penyampaian Materi Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Banyuasin ( Kasus Kelompok Tani Di Kecamatan Air Salek) “ sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Dr. Rahidin H. Anang, Ir.MS** selaku pembimbing utama dan Ibu **Sisvaberti Afriyatna, SP, M.Si** selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan membimbing dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	x
RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	9
B. Tinjauan Pustaka.....	15
1. Konsepsi Media Yang Efektif.....	15
2. Konsepsi Media Penyuluhan Pertanian.....	16
.....	
3. Konsepsi Respon.....	21
4. Konsepsi Penyuluhan Pertanian.....	22
5. Konsepsi Kelompok Tani.....	27
C. Model Pendekatan.....	29
D. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.....	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Tempat dan Waktu.....	32
B. Metode Penelitian.....	32
C. Metode Penarikan Contoh.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	36
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Keadaan Umum.....	40
1. Letak dan Batasan Wilayah Administrasi.....	40
2. Keadaan Topografi.....	40
3. Pemerintah Kecamatan.....	41
4. Jumlah Penduduk dan Mata Pencarian.....	41
5. Sarana dan Prasarana.....	42

B. Identitas Reponden.....	45
C. Media Yang Efektif Dalam Penyampain Materi Penyuluhan Pertanian.....	50
D. Tanggapan Petani Terhadap Penggunaan Media Tersebut .....	59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA. ....	68

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan pertanian merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian suatu negara karena sektor pertanian memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pembangunan pertanian menjadi penting karena kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional dalam bentuk kontribusi produk, kontribusi pasar, kontribusi faktor-faktor produksi dan kontribusi devisa (Joni *dalam* Blank, 2010). Pembangunan pertanian memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis pertanian tersebut digambarkan melalui kontribusi yang nyata pada penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara, sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan. Berbagai peran strategis pertanian yang dimaksud sejalan dengan tujuan pembangunan perekonomian nasional yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, serta memelihara keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup (Kementrian Pertanian, 2009).

Hal ini sejalan dengan Widodo & Nawangsari (2016), pembangunan pertanian dapat dikatakan sebagai pembangunan ekonomi di sektor pertanian, karena pertanian merupakan salah satu sektor dalam kehidupan dan ekonomi dan pengertian sendiri mengandung tekanan unsur ekonomi. Memburuknya kinerja sektor pertanian di negara-negara berkembang dipercaya karena terabaikannya sektor tersebut dalam perumusan prioritas pembangunan dari para pemimpinnya (Joni *dalam* Rickman, 2007)

Selanjutnya menurut Widodo & Nawangsari (2016), bahwa pembangunan pertanian menghadapi tantangan berat untuk mampu bersaing, hal ini disebabkan mayoritas usahatani dikelola oleh petani berlahan sempit, bermodal kecil, dengan

pendidikan yang relatif rendah. Oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya untuk memberdayakan petani dalam memperbaiki kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan. Seperti sistem penyuluhan yang efektif, penyediaan akses informasi, penerapan teknologi pertanian, dan pengembangan strategi komunikasi dalam mendukung pembangunan pertanian di Indonesia.

Pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Apabila sumberdaya manusia memiliki motivasi tinggi, kreativitas dan mampu mengembangkan inovasi, maka pembangunan pertanian dapat dipastikan semakin baik (Sukino, 2014). Upaya pembangunan pertanian berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku utama pertanian. Para petani harus mampu untuk beradaptasi dengan adanya perubahan seperti pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dapat mendorong petani menjadi mandiri. Petani mandiri menurut Sumardjo (1999) merupakan petani yang dalam upayanya meningkatkan kualitas hidup tidak hanya bersandar pada petunjuk dari penyuluh atau aparat lain tetapi lebih bersandar pada kemampuan mengambil keputusan sendiri secara tepat dan didorong oleh motivasi sendiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Selain itu pembangunan pertanian diharapkan dapat memberi kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja, serta mampu memanfaatkan semua peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan liberalisasi perkonomian dunia.

Joni *dalam* Islam dan Braun (2008), menyatakan bahwa pertumbuhan sektor pertanian dapat memberikan stimulus pada sektor ekonomi non pertanian yang terdapat di perdesaan dan kota-kota kecil. Setiap kenaikan sebesar US\$ 1 nilai tambah yang tercipta pada sektor pertanian akan dapat menghasilkan kenaikan nilai tambah pada sektor non pertanian antara US\$ 0.50 – US\$ 1. Sektor pertanian dalam struktur perekonomian memiliki posisi yang cukup penting dalam hal kontribusinya terhadap PDB maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Inilah yang menyebabkan

pembangunan sektor pertanian sangat penting dilakukan dan diperhatikan dengan baik oleh setiap negara.

Sejalan dengan pendapat diatas Dwi (2015), menyatakan bahwa pembangunan pertanian bukan hanya meningkatkan aspek ekonomi saja, tetapi harus dibarengi dengan pembangunan aspek manusia dalam hal ini petani harus menjadi bagian dalam kegiatan pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas individu akan menentukan keterlibatan petani dalam pembangunan, sehingga secara aktif berpartisipasi termasuk menikmati hasil pembangunan. Penyuluhan pertanian sebagai bagian integral pembangunan pertanian merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Peranan penyuluhan dalam kegiatan pembangunan disebut sebagai penghubung antara petani dengan progam pembanguan karena melalui kegiatan penyuluhan pertanian menghasilkan SDM petani dengan kualitas yang mencerminkan sebagai masyarakat teknologi, terbuka dan trasparan, serta madani.

Seperti menurut Widyastuti dan Widiastuti (2014), bahwa pembagunan disektor petanian memerlukan sumber daya manusia pertanian yang berkualitas, andal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis sehingga pelaku pembagunan pertanian mampu membangun usaha dari hulu sampai hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu berperan serta melestarikan hutan dan lingkungan hidup sejalan dengan prinsip pembagunana berkelanjutan. Untuk mewujudkan hal-hal tersebut, salah satu kewajiban pemerintah adalah menyelenggarakan penyuluhan dibidang pertanian.

Jarmie *dalam* Sundari (2015), penyuluhan pertanian adalah agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku petani dengan pendidikan non-formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, maupun sebagai penasehat petani. Hal ini didukung dengan Undang-undang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan

(SP3K) No. 16 Tahun 2006 menyebutkan penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Hal ini sejalan dengan Van Den Ban dan Hawkins (1999), penyuluh pertanian adalah sebagai proses pemberlajaran (pendidikan non formal) yang diberikan untuk petani dan keluarganya memiliki peranan penting di dalam mencapai tujuan dalam pembangunan di bidang pertanian. Penyuluh pertanian sebagai komunikator dapat memiliki peran sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampaian informasi dan mitra petani dengan tujuan membantu sasarnya memberikan pendapat sehingga dapat dapat membuat keputusan yang benar, kegiatan tersebut di lakukan seseorang yang di sebut penyuluh pertanian. Menurut Kartasapoetra (1994), tujuan penyuluhan pertanian mempunyai 2 tujuan yang akan dicapai yaitu : tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek, yaitu menimbulkan dan merubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan bentuk tidakan petani serta merubah sifat petani yang pasif dan statis menjadi aktif dan dinamis, sedangkan tujuan jangka panjang, yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat tani atau agar kesejahteraan hidup petani lebih terjamin.

Selanjutnya, menurut Van Den Ban dan Hawkins (1999), upaya penyuluhan pertanian untuk membantu petani dalam meningkatkan usahataniya serta membantu petani yang bergabung dalam kelompok tani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang diperlukan anggota kelompok tani. Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Penyuluhan dengan pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok tani dalam rangka mencapai efisiensi usaha, dalam rangka meningkatkan

kemampuan kelompok tani dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kelompok tani secara berkelanjutan.

Proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan benar apabila didukung dengan tenaga penyuluh yang profesional, kelembagaan penyuluh yang handal, materi penyuluhan yang terus – menerus mengalir, sistem penyelenggaraan penyuluhan yang benar serta metode penyuluhan yang tepat. Namun kegiatan penyuluhan pertanian berhadapan dengan keterbatasan-keterbatasan antara lain keterbatasan tenaga penyuluh, keterbatasan dipihak petani misalnya tingkat pendidikan formal petani yang sangat bervariasi, keterbatasan sarana dan waktu penyuluhan bagi petani. Keterbatasan tenaga penyuluh terlihat dari jumlah penyuluh yang sedikit dibanding dengan jumlah desa yang ada. Untuk itu perlu diimbangi dengan meningkatkan media penyuluhan pertanian. Melalui media penyuluhan pertanian petani dapat meningkatkan interaksi dengan penyuluh sehingga proses penyuluhan berjalan. Peranan media penyuluhan pertanian dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu dari proses komunikasi, segi proses belajar dan segi peragaan dalam proses komunikasi. Komunikasi memegang peranan penting untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik antara penyuluh dengan petani, serta mempunyai pengaruh yang besar dalam proses pencapaian tujuan pertanian. Keberhasilan komunikasi akan tercapai apabila pemberi pesan dan penerima pesan sama-sama mengerti maksud dari penyampaian pesan tersebut dan telah memiliki kesimpulan yang sama sesuai dengan maksud yang terkandung dalam pesan yang disampaikan tersebut (Nurjasmira, 2014).

Menurut Effendi (2008), komunikasi yang dilakukan penyuluh dapat dikatakan baik (berhasil) apabila terjadi *feedback* atau arus balik. Dengan demikian penyuluh akan dapat mengetahui sejauh mana komunikasinya dapat mencapai sasaran yang diharapkan sehingga penyuluh dapat melakukan langkah-langkah selanjutnya agar sasarnya itu benar-benar tercapai sepenuhnya. Dengan adanya *feedback* atau arus balik penyuluh dapat melakukan evaluasi atau penilaian terhadap usaha-usaha

penyuluhannya. Komunikasi yang baik, sebenarnya harus mempunyai tujuan yang spesifik dan jelas, baik jelas menurut komunikatornya dan jelas bagi komunikan. Komunikasi yang tidak jelas tujuannya, dapat mengganggu atau dapat menyebabkan kegagalan komunikasi. Secara sederhana, komunikasi dikatakan efektif bila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya. Secara umum, komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan maksudnya oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima pesan (Susanto *dalam* Tubbs dan Moss, 2005).

Berdasarkan informasi dari ketua BPP (Balai penyuluhan pertanian dan perikanan) di Kecamatan Air Salek, memiliki luas 380,85 Km dan terdiri dari 14 desa Kecamatan Air Salek. Dalam 1 penyuluh memegang 1 desa, tapi ada satu penyuluh yang memegang 2 desa, dimana dalam 1 kecamatan terdapat 343 kelompok tani. Program yang sedang berjalan saat ini yaitu pembagian benih padi dan program lainnya. Pertemuan penyuluh pertanian dengan petani dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu bulan, dengan demikian berarti peran penyuluh sangat penting untuk pembinaan kelompok tani untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui kegiatan penyuluhan pertanian, maka dari itu dalam pembinaan para petani melalui kelompok tani untuk mengubah perilaku, sikap dan keterampilan penyuluhan pertanian berperan dalam mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan pertanian.

Dalam kegiatan penyuluhan pertanian seperti menyampaikan informasi dan teknologi pertanian kepada penggunanya, informasi dan teknologi pertanian tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk mengemas informasi sedemikian rupa yang akan disampaikan kepada para petani seperti media cetak (brosur, pamlet) dan media audio visual. Dengan menggunakan media penyuluhan, penyuluh/fasilitator/pengajar dapat memperkaya dan memperdalam

proses belajar - mengajar untuk membangkitkan motivasi, memberikan orientasi, mengadakan evaluasi, memberikan tugas, memberikan ringkasan, dan lain- lain.

Media penyuluhan pertanian berfungsi sebagai alat memperjelas penyajian pesan agar tidak lagi terjadi kesalahpahaman makna yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Media juga dapat mengatasi keterbatasan waktu, seperti permasalahan yang terjadi yaitu keterbatasan tenaga penyuluh pertanian dengan media penyuluh pertanian ini, dapat menggunakan waktu yang ada untuk menyampaikan informasi pertanian kepada petani. Media penyuluhan pertanian inilah dapat membantu para tenaga penyuluh pertanian dalam menyampaikan beragam materi atau informasi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan (Nurjasmira, 2014)

Tujuan penggunaan media untuk memperjelas informasi yang disampaikan dapat merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan sasaran. Dengan demikian media berperan penting dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian, selain itu media dapat mengkongkritkan sesuai dengan kebutuhan sasaran, sehingga apa yang disampaikan komunikator terhadap komunikan dapat menimbulkan efek. Di Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian di Kecamatan Air Salek, dilakukan secara berkelompok dan berdiskusi, oleh karena itu, penyuluh pertanian tentunya menggunakan media efektif, yang tentunya penyuluh pertanian di Kecamatan Air Salek mempunyai suatu alasan menggunakan media tersebut dalam menyampaikan informasi kepada petani, dikarenakan dalam menyampaikan materi penyuluhan, penyuluh pertanian Kecamatan Air Salek, mempunyai bermacam-macam media komunikasi, penggunaan media tersebut dapat membantu dalam mencapai suatu tujuan yang telah di rencanakan dan berhasil membuat petani ingin melakukan di lapangan.

Berdasarkan hal tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai :**“Media Yang Efektif Dalam Penyampaian Materi Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Banyuasin (Kasus Kelompok Tani Di Kecamatan Air Salek)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah media yang efektif dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian ?
2. Bagaimana tanggapan petani dalam penggunaan media tersebut ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui media yang efektif dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian
2. Untuk mengetahui tanggapan petani dalam penggunaan media tersebut

Sedangkan kegunaan dari penelitian adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian
2. Bagi penyuluh, sebagai pengetahuan kepada penyuluh tentang media yang efektif dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian
3. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang mengadakan penelitian dengan topik yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2005. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. FISIP UI PRESS.
- Ahmad, Firdaus,. dan Abdullah, Wasilah. 2012. “Akuntansi Biaya”. Edisi 3. Salemba Empat
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2007. Akuntabilitas Instansi Pemerintah. Jakarta, Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi : teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Diamin, Erwin.2011. Menuju Sertifikasi" :Membuat dan Menggunakan Media Penyuluhan Pertanian Level Supervisor". ([http://media.kompasiana.com/buku/2011/11/23/menuju-sertifikasi- membuat-dan-menggunakan-media-penyuluhan-pertanian-level- supervisor/](http://media.kompasiana.com/buku/2011/11/23/menuju-sertifikasi-membuat-dan-menggunakan-media-penyuluhan-pertanian-level-supervisor/), diakses tanggal 28 November 2018).
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. Dinamika Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Indonesia.
- Esi, Ramadela. 2017. Dominasi Media Komunikasi Dalam Menyampaikan Materi Penyuluhan Pertanian (Studi Kasus Kelompok Tani Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin). Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Gulo, W. 2002. Metode Penelitian. PT. Grasindo, Jakarta, Indonesia
- Gunawan, I.2015.Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik. Bumi Aksara Jakarta. Indonesia.
- Hafsah, M. Fajar. 2009. Penyuluh Pertanian Di Era Otonomi Daerah. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, Indonesia.
- Joni, Rafian. 2010. Dampak Pengembangan Industri Biodiesel Dari Kelapa Sawit Terhadap Perkebunan Kelapa Sawit Dan Industri Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia (<http://journal.ipb.ac.id>, diakses tanggal 20 November 2018).

- Juliyanto, Vaskhal. 2018. Studi Minat Petani Terhadap Komoditi Usahatani Di Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. Skripsi Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Palembang (Tidak dipublikasikan).
- Kartasapoetra, G.1987. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta, Indoensia.
- Kartasapoetra, G.1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta, Indonesia.
- Kartono, Kartini. 1990. Psikologi Perkembangan Anak. CV. Manda, Bandung
- Kasali, Rhenald. (2007). Membidik Pasar Indonesia Segmentasi Targeting Positioning. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- KBBI. 2017. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektivitas>, diakses 25 November 2018).
- Kementerian pertanian. 2009. Rencana Strategis Kementrian Pertanian Tahun 2010-2014. (<http://www.litbang.pertanian.go.id>, diakses 7 Desember 2018)
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta, Indonesia.
- Mardikanto & Soebiato. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Pubik. Alfabeta, Bandung, Indonesia.
- Margono, S. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. PT. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.
- Maulana. Aan. 2017. Sistem Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah. Makalah Seminar Agribisnis, FP UMP, Palembang 5 Agustus 2017.
- Mulyasa. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Indonesia.
- Ningsih, Katrin. 2017. Media Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Menyampaikan Teknologi Pertanian (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani

Seruni Di Kabupaten Banyuasin). Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).

Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian: “Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah”. Prenadamedia Group, Jakarta, Indonesia.

Novrasion, Kezia. 2013. Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi (Studi Kasus: Kelompok Tani Mendung). (<https://anzdoc.com/efektivitas-komunikasi-penyuluhan-pengelolaan-tanaman-terpad.html>, diakses pada 15 November 2018)

Nurjasmira, Rini. 2014. Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Masyarakat petani pada badan pelaksanaan penyuluhan dan ketahanan pangan (studi kasus pada petani di Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten bintang). Jurnal ilmu administrasi Negara (<http://www.jurnal.umrah.ac.id> diakses 20 November 2018).

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 Tahun 2016, Tentang Pembinaan KelembagaanPetani. (<http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/Permentan%20672016%20Pembinaan%20Kelembagaan%20Petani.pdf>, diakses 30 November 2018).

Prima, Farry.2016.journal.Media Penyuluhan. (<http://farryparkblog.uns.ac.id/mp> diakses , 25 November 2018).

Pulungan. 2008. “Pengaruh metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dokter kecil dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah (PSN-DBD)di kecamatan Helvetia tahun 2007”. (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/6813>, diakses 27 November 2018).

Purwanto; Mat Syukur; dan Santoso, Pudji. 2007. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Di Jawa Timur. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Malang.Jawa Timur.

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif. Equilibrium, volume 5 Number 9, (<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>, diakses 18 Desember 2018)

Riescha, Puteri. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

([http://scholar.unand.ac.id/12664/5/merged\\_document\\_2.pdf](http://scholar.unand.ac.id/12664/5/merged_document_2.pdf), diakses 27 November 2018).

Sadiman, Arief S. 2012. Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Indonesia.

Santyasa, I Wayan. 2007. Landasan Konseptual Media Pembelajaran .Universitas Pendidikan Ganesha (<http://digilib.unila.ac.id>, diakses 29 November 2018).

Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu, Yogyakarta, Indonesia.

Setiana, L. 2005. Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat Ghalia, Bogor, Indonesia.

Sobur, Alex. 2003. Psikologi Umum. Pustaka Setia, Bandung.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian ” pendekatan kualitatif ,kuantitatif R&D”. Alfabeta, Jakarta, Indonesia.

\_\_\_\_\_. 2017. Metode Penelitian” pendekatan kualitatif ,kuantitatif R&D”. Alfabeta, Jakarta, Indonesia.

Suhardiyo, L., 1992. Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian. Erlangga, Jakarta.

Sukino. 2014. Pembangunan Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani. Pustaka Baru Press, Yogyakarta, Indonesia.

Sumardjo. 1999. Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani (Kasus di Propinsi Jawa Barat). (<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/42580>, diakses 26 November 2018).

Sundari, A. Yusra, Abdul Hamid dan Nurliza. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak. Jurnal Social Economic of Agriculture, Volume 4, (<http://jurnal.untan.ac.id/>, diakses 30 November 2018)

Suprpto, T. dan Fahrianoor. 2004. Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek. Arti Bumi Intaran, Yogyakarta, Indonesia.

- Supriyanto, Achmad Sani. dan Masyhuri Machfudz. 2010. Metodologi Riset: Manajemen Sumberdaya Manusia. UIN-Maliki Press, Malang, Indonesia.
- Susanto. 2015. Model Komunikasi penyuluh pertanian di BPP Sri Gunung di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. UNS, Surakarta, Indonesia
- Tinarbuko, Sumbo (2008). Semiotika Komunikasi Visual. Yogyakarta : Jalasutra
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2006. Pembangunan Ekonomi. Erlangga, Jakarta, Indonesia.
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan Dan Kehutanan (<http://www.jurnal.sistem-penyuluhan.ac.id>, diakses 23 November 2018).
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013. Tentang Perlindungan dan Pembedayaan Petani. (<http://www.jurnal.Pemberdayaan-Petani.ac.id>, diakses 29 November 2018).
- Van Den Ban dan Hawskin. 1999. Penyuluh Pertanian. Kanisius, Yogyakarta, Indonesia.
- Widodo, Sri & Pinjung Nawangsari. 2016. Dinamika Pembangunan Pertanian. Liberti, Jogjakarta, Indonesia.
- Widyastuti, Endriani dan Widiastuti, Nur. 2014. Analisis Kepuasan Petani Terhadap Pelayanan Penyuluh di Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magelang. Jurnal Riset Manajemen Volume Number 2, (<http://jurnal.stieww.ac.id>, diakses 21 November 2018)